

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Deforestasi di sektor penggunaan lahan hutan pada 2010 menyumbang 58% dari total emisi dunia. Hal tersebut yang mendasari pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan pengelolaan hutan secara kolaboratif yang tertuang dalam membuat kebijakan pengelolaan hutan secara kolaboratif yang tertuang dalam deklarasi *Heart of Borneo* (HoB). Pada pengelolaannya, WWF adalah aktor non-negara yang satu-satunya dilibatkan dalam struktur organisasi Kelompok Kerja (Pokja) HoB yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia. Keputusan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 382/Menhut-II/2011 tentang Kelompok Kerja Nasional Program HoB.

WWF merumuskan program yang secara khusus untuk membantu program Pemerintah Indonesia dalam mengelola program HoB. Hasil analisa terkait kerjasama yang dilakukan WWF dalam program HoB ialah pendanaan yang berkelanjutan, membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kabupaten konservasi, membangun jaringan bisnis hijau, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui kerjasama dengan inisiatif lokal.

Kerjasama WWF dalam program pendanaan berkelanjutan di HoB, dilakukan menggunakan strategi *networking*, strategi ekspansi horizontal, dan fungsi operasional dari organisasi internasional. Program pendanaan berkelanjutan tersebut, WWF bekerjasama dengan pihak strategis yaitu *LINE Plus Corporation*. WWF juga mendapat dukungan finansial dari WWF Family dan pihak institusi lain dalam program pendanaan berkelanjutan. Hasil dari kerjasama WWF melalui program pendanaan berkelanjutan di HoB menunjukkan bahwasanya alokasi dana yang didapatkan WWF dikontribusikan untuk konservasi lingkungan di wilayah HoB dengan upaya konservasi habitat asli orangutan dan penamaan hutan yang gundul ataupun *reconditioning* hutan.

Kerjasama WWF yang selanjutnya memiliki kontribusi ialah dalam pengembangan kabupaten konservasi di Kapuas Hulu menggunakan strategi bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu mencapai kebijakan yang efisien. Untuk menjalankan program kabupaten konservasi di kabupaten Kapuas Hulu, WWF

menggunakan strategi ekspansi horizontal dan fungsi normatif dari organisasi internasional. Peran WWF dalam program tersebut adalah membantu perencanaan tata ruang wilayah daerah, serta memonitor dan memfasilitasi kegiatan pengembangan masyarakat.

Kerjasama WWF dengan pemerintah Indonesia juga terlihat melalui programnya dalam jaringan bisnis hijau dengan menggunakan strategi *networking* kepada perusahaan kecil dan besar yang beroperasi di wilayah HoB, seperti perusahaan kayu kehutanan, pertanian kelapa sawit dan pertambangan. Selain itu dalam melaksanakan program tersebut, WWF melakukan strategi advokasi dan lobi, serta fungsi informasi dari organisasi internasional dengan menawarkan rekomendasi atau ide yang bertujuan agar para perusahaan dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan menggunakan kaidah-kaidah lestari yang sesuai dengan pilar *sustainable development* dalam rangkaian operasinya yaitu sebelum, ketika proses dan paska beroperasi.

Selain itu, WWF juga berperan dalam mengembangkan kapasitas masyarakat lokal menggunakan strategi *training*, *monitoring*, dan *facilitating*. Strategi tersebut tertuang dalam program yang telah dilakukan, meliputi pengembangan ekowisata, pengembangan pertanian ekonomi produk “Hijau dan Adil” beras adan, pelatihan kreativitas kerajinan tangan, konservasi lingkungan, dan pengembangan teknologi dan komunikasi melalui program *tele-center* atau pusat internet. Adanya program WWF tersebut, membuktikan bahwasanya masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi internasional adalah salah satu aktor yang terlibat dalam pembangunan berkelanjutan di HoB, dengan upaya menuju sinergi dimensi ekologi dan sosial, untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi, sesuai dengan pilar *sustainable development*.

Sehingga, kontribusi kerjasama WWF dengan pemerintah Indonesia dalam program HoB telah menunjukkan keberhasilan. Dengan demikian, program yang telah diupayakan WWF melalui strategi *networking*, lobi, advokasi, *facilitating*, *training*, meningkatkan hubungan kerjasama WWF dengan Pemerintah Indonesia, meningkatkan kapasitas masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat, meningkatkan pengelolaan industri bisnis lestari, juga membuktikan bahwa program tersebut berpengaruh dalam terwujudnya program HoB berdasarkan prinsip-prinsip konservasi juga pilar pembangunan berkelanjutan.

VI.2 Saran

Salah satu sudut bumi yang dianugerahi hamparan *landscape* alam yang hijau dan kaya akan sumber daya alam terdapat di Negara Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2015 (sekarang menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) diketahui bahwa Indonesia memiliki luas wilayah 1,3 % dari luas permukaan bumi dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi yaitu sekitar 17 % dari keseluruhan jenis makhluk hidup yang ada di bumi. Di dalamnya terdapat lebih dari 28.000 jenis tumbuh-tumbuhan.

Dengan dianugerahinya luas wilayah yang cukup besar beserta sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya, sudah seharusnya membuat kita bersyukur dengan tetap menjaga dan melestarikan apa yang sudah diberikan oleh Tuhan YME. Kita dapat hidup secara harmonis berdampingan bersama alam dengan memanfaatkan secara bijak dan tetap menjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis, ada beberapa saran yang bisa digunakan pemerintah Indonesia dalam mendorong sumber daya alam berkelanjutan, demi menciptakan bumi yang sehat, yaitu:

1. Kawasan konservasi adalah merupakan salah satu sumber kehidupan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu usaha-usaha konservasi di Indonesia haruslah tetap memegang peranan penting dimasa yang akan datang, suatu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa usaha konservasi sumber daya alam tersebut harus dapat terlihat memberikan keuntungan kepada masyarakat luas, hal ini penting untuk mendapat dukungan dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat.
2. Kawasan Konservasi di Indonesia adalah bagian dari wilayah daratan atau lautan yang perlu dan secara sengaja disisihkan dari segala bentuk eksploitasi dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati sehingga terjamin keberadaannya secara lestari.
3. Kendala dalam konservasi sumber daya alam yaitu jumlah penduduk indonesia yang padat, tingkat kesadaran ekologis dari masyarakat yang rendah, kurangnya pengawasan dan prasarana. Konservasi terhadap sumber daya alam penting untuk dilakukan guna menjaga keberlangsungan bumi

termasuk kehidupan manusia itu sendiri. Apabila pemanfaatan sumber daya alam tidak diiringi dengan upaya konservasi, maka berbagai macam bahaya dapat mengancam kehidupan dan kelestarian bumi.

4. Memberikan penyuluhan ke setiap lapisan masyarakat Indonesia agar dapat menjaga isi bumi dengan baik dan bijak, karena dalam hal ini manusia lah yang paling berperan penting untuk menjaga kelestarian bumi, tapi manusia juga lah yang paling merusak.
5. Menerapkan prinsip *zero waste* yang meminimalisir jumlah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip *zero waste* dapat dilaksanakan dengan cara 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* terhadap produk dan aktivitas yang kita lakukan.
6. Gunakan kertas secara efisien sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu diperhatikan karena kertas dibuat dari serat pohon dan untuk menghasilkan 1 rim kertas (500 lembar) dibutuhkan 1 pohon berumur 5 tahun. Bayangkan kalau kebutuhan kertas perorang sehari 3-5 lembar saja lalu dikalikan dengan sekitar 257 juta jiwa penduduk Indonesia, lalu berapa banyak pohon yang harus ditebang untuk membuat kertas? Belum lagi dengan kenyataan bahwa untuk memproduksi 3 lembar kertas dibutuhkan 1 liter air.
7. Serta menegakkan hukum yang ada di Indonesia, karena hukum Indonesia pun masih sering berat sebelah, memegang hak para pembajak liar yang berdiri dibelakang penguasa-penguasa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Archer, C. (2001). *International Organizations*. London: Routledge.
- Baker, Susan. 2006, *Routledge Introductions to Environment*. hlm 270
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4th Edition*. California: SAGE Publications
- Edward Michael, *Making a Difference: NGOs and Development in a Changing World*, 19-20
- Emily Fripp, *Socio-Economic Considerations For Land Use Planning*, 120
- Hattori, T. (2002) *Reconceptualizing Foreign Aid. Review of International Political Economy*. 1243-1255
- Harold K. Jacobson, *Networks of Interdependence International Organizations and the Global Political System Second Edition*, 82-83
- Holstri, K.J. 1988. *Politik Internasional Kerangka Untuk Analisis. Jilid II. Terjemahan M. Tahrir. Jakarta: Erlangga*. hlm 652-653
- J. Baird Callicott and Robert Frodeman, *Encyclopedia and Environmental Ethics and Philosophy*, (USA: Cengage Learning, 2009), 412-413.
- Juwana, Hikmahanto. 2010. *Hukum Internasional dalam Perspektif Indonesia sebagai Negara Berkembang*. Jakarta : Yarsif Watampone. hlm 87

Leonard.L.L dalam Syahmin A.K, “Pokok-pokok Hukum Organisasi Internasional”,(Bandung: Bina Cipta), 1985 hlm 4

Lewis, David. 2009. Nongovernmental Organization, Definition and History. [PDF] London School of Economic and Political Science, [online] dalam <http://personal.lse.ac.uk/lewisd/images/encylciv%20societyngos2009-dl.pdf>

Lumsdaine, D.H. (1993) Moral Vision in International Politics: The Foreign Aid Regime, 1949-1989. Princeton: Princeton University Press

Rob Soutter, WWF 50 Years of Conservation, (WWF Global, 2011), 9.

Jurnal atau Skripsi

Aditya Nurdina Saputra, skripsi. PENGARUH KERJASAMA TRILATERAL INDONESIA, MALAYSIA, BRUNEI DARUSSALAM MELALUI PROGRAM HEART OF BORNEO TERHADAP PENANGANAN MASALAH KERUSAKAN HUTAN DI WILAYAH PERBATASAN KALIMANTAN TIMUR: 2011.

Reskhi Wyasta Trinanda, skripsi. KEPENTINGAN INDONESIA PADA PERJANJIAN KERJA SAMA KONSERVASI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN HEART OF BORNEO (HOB): 2017

Atikah Utami, skripsi. KERJASAMA INDONESIA, MALAYSIA DAN BRUNEI DARUSSALAM DALAM PROGRAM HEART OF BORNEO KORELASINYA DENGAN KONSERVASI HUTAN DI KALIMANTAN BARAT: 2016

Buletin

Dr. H. Abdurrahman, SH. MH, PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM INDONESIA

Potret Keadaan Hutan Indonesia

Cuplikan Naskah Akademis Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca 2010-2020

Forest Watch Indonesia, Potret Buruk Tata Kelola Hutan di Sumatera Selatan,
Kalimantan Barat, Kalimantan Timur

WWF Indonesia Annual Report 2010-2011

Budi Wardhana, WWF Indonesia Summary of Strategic Plan 2014-2018

Heart of Borneo Potential for Ecotourism

Potensi Sumber Daya Hutan 2014

Andi Fachrizal, Mengintip Jantung Kalimantan

Gloria Samantha, Mengantar Kayu Legal Indonesia ke Pasar Global, NatGeo Indonesia

WWF Indonesia, FASDA dan Membangun Perkebunan Kelapa Sawit

WWF Indonesia, Langkah Penting Menuju Perkebunan Kelapa Sawit

WWF Indonesia, Tjandra Dewi, Produk Hijau dan Adil

WWF Indonesia, Buletin Kawasan Perbatasan

Emilia Pramova, Mengintegrasikan adaptasi ke dalam REDD+ Dampak Potensial dan
Rentabilitas Sosial, 38

WWF Indonesia, Forum Masyarakat Adat Dataran Tinggi Borneo, 15

Website

<https://www.wwf.or.id/?23581/Booklet-Heart-of-Borneo> diakses pada 28 Februari 2018

<http://heartofborneo.or.id/id/about/trilateral-meeting> diakses pada 1 Maret 2018

(www.wwf.panda.org/what_we_do/where_we_work/borneo_forests) diakses pada 1
Maret 2018

(www.dw.com/id/wwf-kalimantan-) diakses pada 1 Maret 2018

(www.profauna.net) diakses pada 1 Maret 2018

WWF Global (www.wwf.panda.org/who_we_are/history/sixties/: diakses pada 15 April 2018

WWF Global, "What does WWF do?", WWF Global (database online); tersedia di
www.wwf.panda.org/what_we_do/; diakses pada 15 April 2018

WWF Global, A Roadmap for a Living Planet (database online); tersedia di
http://d2ouvy59p0dg6k.cloudfront.net/downloads/roadmap_sign_off_fin.pdf;
diakses pada 15 April 2018

WWF Indonesia, www.wwf.or.id/en/about_wwf/whatwedo/climate/about/ diakses pada
16 April 2018

WWF Indonesia,
www.wwf.or.id/en/about_wwf/whatwedo/forest_species/about_forest_species/
diakses pada 16 April 2018

WWF Indonesia,
www.wwf.or.id/en/about_wwf/whatwedo/marine_species/where_we_w

[http://sp.beritasatu.com/home/semarakkan-hari-bumi-wwf-line-luncurkan-sticker-
orangutan/34339](http://sp.beritasatu.com/home/semarakkan-hari-bumi-wwf-line-luncurkan-sticker-orangutan/34339) diakses pada 17 April 2018

www.wwf.or.id/?28262/dalam-sebulan-line-kumpulkan-donasi-orangutan-750-juta
diakses pada 17 April 2018

www.jpnn.resiko-kepunahan.arwana.com diakses pada 14 Mei 2018

The European External Action Service (EEAS) “Press Release: More Than 300 SMEs
Toward SLVLK Certification in Three Years,” EEAS, March 11th, 2013.
Tersedia di

[http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/documents/press_corner/20130311_02_en.p
df](http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/documents/press_corner/20130311_02_en.pdf) : Internet : Diakses pada 15 Mei 2018

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
(www.proper.menlh.go.id/portal/filebox/131228120941PT.%20Berau%20Coal%20-%20Site%20Sambata.pdf) diakses pada 15 Mei 2018

https://www.researchgate.net/publication/237681563_Proses_Pembelajaran_Learning_Lessons_Promosi_Sertifikasi_Hutan_dan_Pengendalian_Penebangan_Liar_di_Indonesia diakses pada 15 Mei 2018

www.tentangkayu.com diakses pada 15 Mei 2018

eeas.europa.eu/delegations/indonesia/document diakses pada 15 Mei 2018

Beritasatu.com/industri-perdagangan/incar-pasar-eropa) diakses pada 15 Mei 2018

Ichwan Susanto, Alih Fungsi Hutan Desak Populasi Gajah Kerdil Borneo
(www.sains.kompas.com/read) diakses pada 15 Mei 2018

www.kalbar-online.com/news/ragam/lingkungan/labian-leboyan-jadi-ksk-kapuas-hulu
diakses pada 10 Juni 2018

Kolaboratif.org, “Pengelolaan Kolaboratif di Taman Nasional Kayan Mentarang,” Kolaboratif.org, tersedia di
http://www.kolaboratif.org/index.php?option=com_pengelolaan&task=view&id=34&Itemid=16; Internet; diakses pada 10 Juni, 2018)

Borneo Ecotourism,” Homestay & guides,” Borneo Ecotourism; tersedia di
http://www.borneo-ecotourism.com/?page_id=966; Internet; diakses pada 10 Juni 2018

www.proper.menlh.go.id/portal/filebox/131228120941PT.%20Berau%20Coal%20-%20Site%20Sambata.pdf

<http://gagasanhukum.wordpress.com/2009/07/16/nasib-hutan-di-kaltim/> diakses pada 10 Juni 2018

<https://www.wwf.or.id/?36722/Three-Heart-of-Borneo-Governments-Reinforce-the-Commitment-to-Green-Economies-in-the-Region> diakses pada 10 Juni 2018

Indonesia -Malaysia Matangan Kerjasama Perbatasan”
<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2008/11/21/17270181/Indonesia.Malaysia.Matangkan.Kerjasama.Perbatasan.> diakses pada 10 Juni 2018

Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam Bahas Heart of Borneo”
<http://www.dephut.go.id/index.php?q=id/node/3566> diakses pada 10 Juni 2018

[Researchgate.net/publication/237681563](https://www.researchgate.net/publication/237681563)

The Borneo Post, “From The Heart of Borneo” www.theborneopost.com

Formatdat.com

www.forestpeoples.org.id diakses pada 10 juni 2018

WWF Global Bussiness Solutions, www.wwf.panda.org diakses pada 10 Juni 2018

sp.beritasatu.com/home/semarakkan-hari-bumi-wwf-line-luncurkan-sticker-orangutan/34339

www.wwf.or.id/?28262/dalam-sebulan-line-kumpulkan-donasi-orangutan-750-juta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nunukan, www.nunukankab.bps.go.id diakses pada 10 Juni 2018